

---

**Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score*, *Springate*,  
Dan *Internal Growth Rate* Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor *Fashion*  
PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018**

Oleh

**Fahma Diena Achmada \*)**

**Jeni Susyanti \*\*)**

**Budi Wahono \*\*\*)**

e-mail : [achmada.fahma.fd@gmail.com](mailto:achmada.fahma.fd@gmail.com)

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***Abstract***

*PT Matahari Department Store Tbk is the largest retail company in Indonesia and has been registered as the excecutant of creative economy in the fashion subsector. The rise of news about open-close outlets having done by the company makes researcher is very enthusiastic to examine how the actual financial performance and the potential for bankruptcy when it is viewed on their financial report. This study aims to determine the potential for bankruptcy using the Altman Z-Score method, the Springate method, and the Internal Growth Rate method on the retail company as the excecutant of creative economy in the subsector of fashion, namely PT Matahari Department Store Tbk in the 2014-2018 period. The type used in this research is quantitative descriptive. There are three methods used in this research, which are Altman Z-Score, Springate, and Internal Growth Rate to analyze the ratio produced by using the methods. The results showed that PT Matahari Department Store Tbk did not have the potential to go bankrupt or be declared a healthy company during the period 2014-2018. This study also used the Kruskal Wallis Test to find out the comparison among the three methods used and the result showed that there is significant difference got from these methods.*

*Keywords: Bankruptcy, Altman Z-Score, Springate, Internal Growth Rate, and Creative Economy*

**Pendahuluan**

**Latar Belakang Masalah**

Ritel merupakan sebuah kegiatan bisnis yang dilakukan untuk menambah nilai terhadap penjualan barang dan jasa kepada para konsumen. Dalam proses distribusi, ritel sebagai mata rantai terakhir yang mana suatu produk dapat bertemu secara langsung dengan konsumennya. Produk yang dijual pun kebanyakan adalah kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Sektor ritel Indonesia masih cukup menjanjikan. Sentimen konsumen terus membaik, ditunjang pola demografi yang besar, urbanisasi berkembang secara pesat dan

pertumbuhan kelas menengah dengan daya beli dan gaya hidup konsumen yang selalu mengalami perubahan dan peningkatan menjadi pertanda bagi pertumbuhan ritel yang berkesinambungan pada jangka menengah hingga jangka panjang.

Kondisi sektor ritel saat ini sedang dalam kondisi tidak baik. Hal ini terbukti oleh semakin maraknya *department store* yang menutup gerainya. Banyaknya *pesaing*, munculnya *start up*, dan *online shop* yang bermunculan menjadi salah satu faktor *department store* mengalami penurunan konsumen. Para konsumen lebih memilih mengkonsumsi barang dan jasa dengan membelinya secara *online* atau melalui *e-commerce* daripada berkunjung ke gerai *department store*.

PT Matahari Departmen Store Tbk dengan kode emiten LPPF merupakan salah satu perusahaan yang berkecimpung dalam ekonomi kreatif di bidang *fashion* dan mengembangkan potensi para designer-designer muda dengan melakukan kolaborasi melalui Indonesian Fashion Forward (IFF) dan telah mendapat dukungan dari Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (Bekraf).

Beberapa gerai masih tetap dibuka oleh Matahari Department Store, meskipun terjadi fenomena buka-tutup gerai. Sebanyak 150 gerai berhasil beroperasi pada tahun 2016 dan di tahun 2017 bertambah jumlahnya menjadi 155 gerai. Buka tutup gerai disebabkan oleh berakhirnya masa kontrak sewa perusahaan dengan pihak pusat perbelanjaan. Penyebabnya adalah kurang maksimalnya operasional 4 gerai dalam penjualan, terbukti minus 1,2 persen dalam SSSG (*Same Store Sales Growth*) perseroan.

Terjadi penurunan laba secara berurutan dari tahun 2016 ke tahun 2018. Untuk memprediksi apakah PT Matahari Department Store Tbk mengalami kebangkrutan atau tidak, maka perlu dilakukan pengukuran atas kinerja perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu melalui laporan keuangan dan juga sebagai alat untuk memperkirakan bagaimana kondisi perusahaan di masa mendatang.

## Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan model *Altman Z-Score* pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018?
2. Bagaimanakah analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Springate* pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018?
3. Bagaimanakah analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Internal Growth Rate* pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018?
4. Bagaimanakah analisis perbandingan potensi kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Internal Growth Rate* pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018?

5. Bagaimanakah kontribusi PT Matahari Department Store Tbk sebagai pelaku ekonomi kreatif subsektor *fashion*?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui potensi kebangkrutan pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2014-2018 yang diukur melalui model *Altman Z-Score*.
2. Mengetahui potensi kebangkrutan pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2014-2018 yang diukur melalui model *Springate*.
3. Mengetahui potensi kebangkrutan pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018 yang diukur melalui model *Internal Growth Rate*.
4. Mengetahui perbandingan dari metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Internal Growth Rate*.
5. Mengetahui kontribusi PT Matahari Department Store Tbk sebagai pelaku ekonomi kreatif subsektor *fashion*.

### **Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk memahami tentang potensi kebangkrutan pada perusahaan dan sebagai tambahan referensi untuk menunjang penelitian di masa yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut agar mengetahui kondisi perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan sesuatu hal yang sangat krusial sebab terdapat sumber informasi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan harus dapat memberi informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan timing dari aliran kas yang diperoleh perusahaan. Laporan harus disajikan secara sistematis agar diperoleh informasi yang valid dan berkesinambungan. Tujuannya agar dapat memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas sehingga bermanfaat bagi pihak yang akan mengambil keputusan.

#### **Analisis Rasio Keuangan**

Kasmir (2008:104) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan perbandingan antar komponen yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai alternatif untuk melakukan estimasi terhadap kebangkrutan. Rasio keuangan adalah menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka sehingga terdapat hubungan yang relevan untuk

mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga tercapai kemakmuran bagi para pemegang saham

### **Kebangkrutan atau *Financial Distress***

Kebangkrutan atau *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Tingkat kesehatan sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan operasional perusahaan agar memperoleh peningkatan keuntungan sehingga terhindar dari terjadinya kebangkrutan.

Toto (2011:332) menyimpulkan bahwa kebangkrutan (*bankruptcy*) adalah ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang. Ketidakmampuan ini muncul ketika terdapat sinyal buruk yang dapat dikenali lebih awal dengan melihat laporan keuangan yang kemudian dianalisis secara teliti dengan metode tertentu.

### **Ekonomi Kreatif**

Askandar dan Susyanti (2017) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai sebuah ide ekonomi yang memprioritaskan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan wawasan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam aktivitas ekonominya. Hal ini telah diprediksi bahwa muncul ekonomi baru terkait industri kreatif. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem perekonomian dunia mengalami modifikasi secara cepat yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, yang semula mengandalkan sumber daya alam kini mengandalkan sumber daya manusia, dari era pertanian hingga era informasi dan industri.

### **Metode *Altman Z-Score***

Model *Altman Z Score* ini diperkenalkan oleh *Altman* sejak tahun 1970-an dan telah menjadi acuan bagi investor dan manajer investasi di Amerika Serikat dalam proses mengambil keputusan investasi untuk menghindari terjadinya kesalahan investasi yang akan atau sedang mengalami bangkrut pada perusahaan.

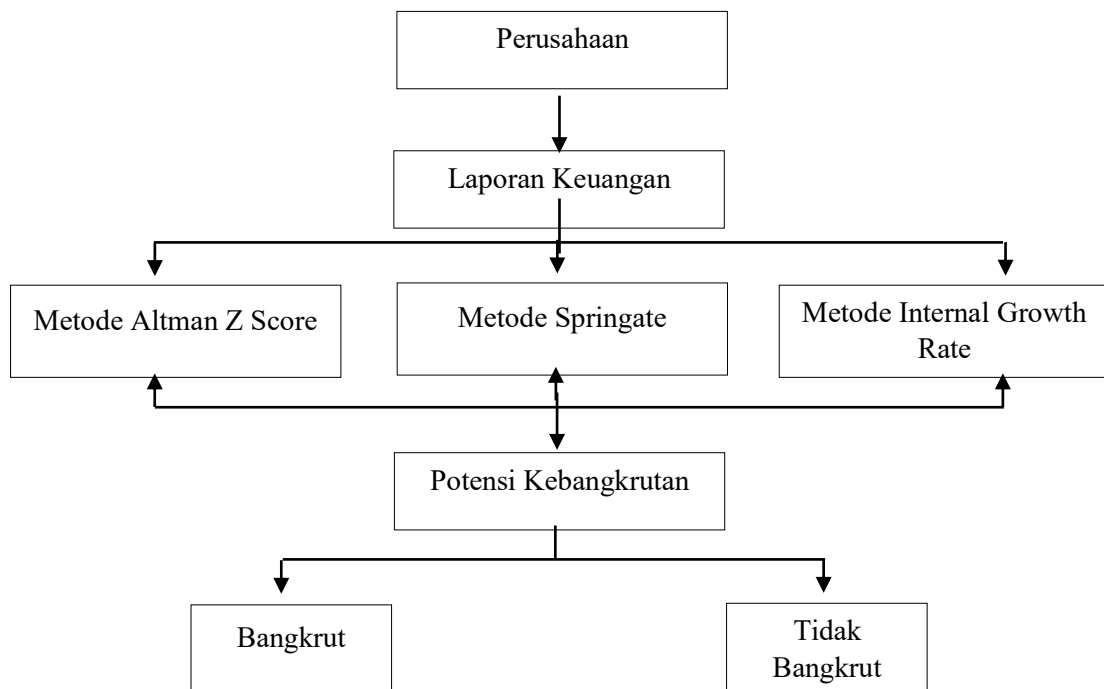
### **Metode *Springate***

Model ini dikembangkan sekitar tahun 1978-an oleh Gorgon L.V. Springate dengan mengikuti prosedur model *Altman*, yaitu menggunakan *Stepwise Multiple Discriminate Analysis*. Metode *Springate* hanya menggunakan 4 rasio dari 19 rasio keuangan untuk membedakan perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut dan tidak bangkrut.

## Metode *Internal Growth Rate*

Menurut Ross (2009), *Internal Growth Rate* atau Tingkat Pertumbuhan Internal merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan secara maksimal tanpa mengambil atau menggunakan pendanaan dari luar perusahaan.

## Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## Metode Penelitian

### Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu analisa data dengan menggunakan angka-angka dan melakukan perhitungan terhadap laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk selama lima tahun yakni tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018. Penelitian ini dilakukan pada PT Matahari Department Store Tbk dan memperoleh data melalui web resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan (*Annual Report*) dengan mengakses website [www.idx.com](http://www.idx.com) yang

diakses pada tanggal 5 November 2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020.

## Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku ekonomi kreatif subsektor *fashion*, yaitu PT Matahari Department Store Tbk yang pusat kantor di Menara Matahari, Jalan Boulevard Palem Raya No 7 Lippo Village 1200 Tangerang 15811 Indonesia.

## Definisi Operasional Variabel

### Analisis Kebangkrutan Metode *Altman Z-Score*

Terdapat lima jenis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Altman dalam memprediksi adanya kesulitan keuangan pada perusahaan dan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang mengalami bangkrut atau tidak bangkrut. Model ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

dimana :

$X_1$  = *Working Capital/Total Assets*

$X_2$  = *Retained Earning/Total Assets*

$X_3$  = *Earning Before Interest and Tax/Total Assets*

$X_4$  = *Market Value of Equity/Total Liabilities*

$X_5$  = *Sales/Total Assets*

Tabel 1  
Predikat Model *Altman Z-Score*

Nilai Z	Predikat
>2,99	Tidak Bangkrut
<1,81	Bangkrut
$1,81 < Z < 2,99$	Grey Area

Sumber : Peter dan Yoseph, (2011)

### Analisis Kebangkrutan Metode *Springate*

Metode *Springate* hanya menggunakan 4 rasio dari 19 rasio keuangan untuk membedakan perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut dan tidak bangkrut. Model matematis yang digunakan dalam model *Springate* dirumuskan sebagai berikut :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

dimana :

$A$  = *Working Capital / Total Assets*

$B$  = *Net Profit Before Interest and Tax / Total Assets*

$C$  = *Net Profit Before Tax / Current Liability*

$D$  = *Sales / Total Assets*

Tabel 2  
Predikat Model *Springate*

Nilai S	Predikat
>0,862	Tidak Bangkrut
<0,862	Bangkrut

Sumber : Peter dan Yoseph (2011)

### Analisis Kebangkrutan Metode *Internal Growth Rate*

Tingkat pertumbuhan internal sebagai parameter yang penting bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnis tanpa bantuan dari pihak eksternal. Model matematis yang digunakan dalam model *Internal Growth Rate* adalah sebagai berikut:

$$Z = -1,514 + 165,6681 \text{ IGR}$$

$$\text{untuk mencari IGR} = \frac{\text{ROA} \times b}{1 - \text{ROA} \times b}$$

dimana :

Z = Nilai prediksi kebangkrutan

IGR = *Internal Growth Rate* (Tingkat Pertumbuhan Internal)

Tabel 3  
Predikat *Internal Growth Rate*

Nilai IGR	Predikat
> 0,238	Tidak Bangkrut
<-0,477	Bangkrut

Sumber: Safitri dan Septarini, 2018

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan Gambaran Umum Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor *Fashion*

Ekonomi kreatif subsektor *fashion* merupakan satu dari tiga subsektor yang mendominasi di industri kreatif. Di Indonesia berbagai bisnis *fashion* bermunculan yang dipelopori oleh para muda-mudi rentang usia 18-35 tahun. Hal ini berdampak positif, sebab apabila dilakukan secara konsisten akan mampu menciptakan lapangan kerja sehingga berkontribusi pada perkembangan perekonomian negara.

Sampai saat ini, Indonesia percaya diri dalam hal memperkuat perekonomian melalui ekonomi kreatif, terlebih di bidang *fashion*. Terbukti dengan adanya produk *fashion* lokal yang berhasil berekspansi ke dunia internasional. Produk-produk *fashion* yang dibuat oleh para desainer Indonesia mampu bersaing kancan internasional dengan menyelipkan segala keunikan yang dimiliki Indonesia sebagai ciri khas.

Produk - produk yang termasuk ke dalam ekonomi kreatif adalah barang dan jasa industri kreatif yang ditetapkan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia dan UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*). Beberapa produk yang termasuk di subsektor *fashion* adalah busana, pakaian siap pakai, tas tangan, sabuk, asesoris (dasi, syal, kaos tagan, topi, *hairpin*), kacamata, berbagai pelindung kepala, barang berbahan dasar kulit, dan parfum.

Beberapa merek eksklusif hanya di jual di gerai Matahari dan MatahariStore.com sebagai merek yang terpilih dan terfavorit di Indonesia. PT Matahari menunjukkan reputasi yang baik sebagai perusahaan yang terpercaya dalam seluruh aspek bisnisnya dan telah berulang kali mendapatkan penghargaan baik nasional maupun internasional.

PT Matahari Department Store Tbk dalam kontribusinya terhadap ekonomi kreatif subsektor fashion berhasil berkolaborasi dengan para desainer Indonesia Fashion Forward dan para selebriti lokal untuk menciptakan produk-produk variasi guna menambah koleksi dan dipasarkan sehingga dapat memperkaya karya-karya lokal.

### Analisis Kebangkrutan Metode *Altman Z-Score*

Tabel 4

Hasil Perhitungan Kebangkrutan Metode *Altman Z-Score*

Tahun	1,2 X1	1,4 X2	3,3 X3	0,6 X4	1,0 X5	Z	Predikat
2014	-0.141	1.381	4.888	2.233	2.325	10.686	Tidak Bangkrut
2015	-0.051	1.544	4.812	2.592	2.316	11.213	Tidak Bangkrut
2016	0.095	1.452	4.219	2.402	2.037	10.205	Tidak Bangkrut
2017	0.080	1.422	3.807	2.327	1.847	9.484	Tidak Bangkrut
2018	0.065	1.480	4.179	2.240	2.034	9.999	Tidak Bangkrut

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kebangkrutan PT Matahari Department Store Tbk yang diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada tahun 2014 sampai dengan 2018 termasuk pada predikat “tidak bangkrut”, hal ini disebabkan nilai yang dihasilkan setiap variabel berada di atas 2,99.

### Analisis Kebangkrutan Metode *Springate*

Tabel 5

Hasil Perhitungan Kebangkrutan Metode *Springate*

Tahun	Rasio				S	Predikat
	1,03 A	3,07 B	0,66 C	0,4 D		
2014	-0.153	4.547	0.485	0.930	5.809	Tidak Bangkrut
2015	-0.056	4.477	0.607	0.926	5.955	Tidak Bangkrut
2016	0.103	3.925	0.646	0.815	5.489	Tidak Bangkrut
2017	0.087	3.542	0.606	0.739	4.974	Tidak Bangkrut
2018	0.071	3.888	0.379	0.814	5.152	Tidak Bangkrut



Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kebangkrutan PT Matahari Department Store Tbk yang diukur melalui metode *Springate* pada tahun 2014 sampai dengan 2018 termasuk pada predikat “tidak bangkrut”, hal ini disebabkan nilai yang dihasilkan nilai S berada di atas 0,862.

### Analisis Kebangkrutan Metode *Internal Growth Rate*

Tabel 6

Hasil Perhitungan Kebangkrutan Metode *Internal Growth Rate*

Tahun	IGR	Z	Predikat
2014	0.377	60.939	Tidak Bangkrut
2015	0.620	101.240	Tidak Bangkrut
2016	0.488	79.272	Tidak Bangkrut
2017	0.355	57.306	Tidak Bangkrut
2018	0.145	22.574	Tidak Bangkrut

Sumber : Data diolah, 2020

Dari perhitungan diatas dapat kita lihat bahwa analisis kebangkrutan dengan metode *Internal Growth Rate* pada tahun 2014 diperoleh nilai Z sebesar 60.939, tahun 2015 sebesar 101.240, tahun 2016 sebesar 79.272, tahun 2017 sebesar 57.306 dan 2018 sebesar 22.574 termasuk dalam predikat tidak bangkrut.

### Analisis Perbandingan Metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Internal Growth Rate*

Tabel 7

Hasil Perhitungan Kebangkrutan Tiga Metode

Metode	2014	2015	2016	2017	2018	Predikat	Ket.
Altman Z-Score	10,686	11,213	10,205	9,484	9,999	$Z > 2,99$	Tidak Bangkrut
Springate	5,809	5,955	5,489	4,974	5,152	$S > 0,862$	Tidak Bangkrut
IGR	60,939	101,240	79,272	57,306	22,574	$Z > 0,238$	Tidak Bangkrut

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, pada metode Altman Z-Score nilai indeks kebangkrutan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan dari 10.686 menuju 9.484, namun mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 9,999 dan masih dalam kondisi sehat berada di atas 2,99.

Pada metode *Springate*, nilai indeks kebangkrutan yang dihasilkan mengalami naik turun. Namun, nilai indeks kebangkrutan yang dihasilkan tetap berada lebih dari 0,862 sehingga perusahaan dapat dikategorikan tidak bangkrut. Selanjutnya pada metode *Internal Growth Rate*, nilai indeks kebangkrutan yang dihasilkan berada jauh di atas angka 0,238 sehingga dikategorikan sebagai perusahaan sehat atau tidak bangkrut.

Dari ketiga metode tersebut memiliki nilai indeks kebangkrutan yang berbeda-beda serta nilai predikat kebangkrutan yang digunakan juga berbeda. Hal ini membuktikan bahwa dari ketiga model tersebut mempunyai indikator rasio yang berbeda dalam menganalisis kebangkrutan.

## Simpulan Dan Saran

### Simpulan

1. Hasil analisis kebangkrutan PT Matahari Department Store Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score pada periode 2014-2018 yaitu selalu menghasilkan nilai lebih dari 2,99 sehingga perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan sehat atau tidak bangkrut.
2. Hasil analisis kebangkrutan PT Matahari Department Store Tbk berdasarkan metode *Springate* pada periode 2014-2018 yaitu selalu menghasilkan nilai lebih dari 0,862 sehingga perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan sehat atau tidak bangkrut.
3. Hasil analisis kebangkrutan PT Matahari Department Store Tbk berdasarkan metode *Internal Growth Rate* pada periode 2014-2018 yaitu selalu menghasilkan nilai lebih dari 0,238 sehingga perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan sehat atau tidak bangkrut.
4. Berdasarkan analisis perbandingan ketiga metode pada PT Matahari Departmen Store Tbk menggunakan ketiga metode yaitu metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Internal Growth Rate* masih dalam kondisi aman atau tidak bangkrut selama periode 2014-2018 dan terdapat perbedaan yang signifikan dari ketiga metode tersebut.
5. PT Matahari Department Store Tbk merupakan perusahaan terbuka perseroan yang tergabung dalam ekonomi kreatif subsektor *fashion*. Dalam aktivitasnya, perusahaan ini sudah berkontribusi dalam kegiatan ekonomi

### Keterbatasan

1. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah variabel penelitian hanya menggunakan kuantitatif, dengan tiga metode yaitu *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Internal Growth Rate*.
2. Objek penelitian yang digunakan hanya satu objek yaitu PT Matahari Department Store Tbk

3. Pengaruh-pengaruh yang berada di luar rasio keuangan seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi pengangguran, politik tidak dapat digunakan dalam penelitian ini sebab kdalam pengukurannya akan kesulitan.

## Saran

### a. Bagi Perusahaan

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas PT Matahari Departmen Store Tbk harus dapat lebih efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki.
2. PT Matahari Department Store Tbk diharapkan meningkatkan performa perusahaannya agar disesuaikan dengan perkembangan dan dapat bersaing dengan perusahaan *fashion* lainnya terutama dalam bidang pemasaran melalui situs *online*.
3. Untuk para investor atau penanam modal, hasil penelitian mengenai kebangkrutan dapat dijadikan sebagai referensi dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain, dikarenakan dalam menggunakan metode-metode ini tidak sepenuhnya tepat.
4. PT Matahari Department Store Tbk diharapkan mampu memanfaatkan secara maksimal peluang bisnis yang sangat luas sebagai pelaku ekonomi kreatif agar berkontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menganalisis dengan menambahkan faktor-faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi, sosial dan politik.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa disarankan untuk menggunakan metode lainnya seperti Grover, Fuzzy, Beaver, Zavgren, dan lain sebagainya.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah objek penelitian atau *department store* lainnya dengan menambah faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh dalam penelitian.

## Daftar Pustaka

- Agustia, I. M., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2018). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (1968), Springate (1978) Dan Zmijewski (1984) Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analys And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*.

- Askandar N.S., dan J Susyanti. 2017. *Pengantar Wirausaha : Menuju Indonesia Mandiri*. Malang : BPFE Unisma.
- Badan Ekonomi Kreatif. (2018). Data Statistik dan Hasil Survei. *Hasil Survei Khusus Ekonomi Kreatif*.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers.
- Peter, & Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Pada PT.Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(6), 1–23.
- Ross, Stephen A, etc. 2009. *Fundamental of Corporate Finance*. (Diterjemahkan Oleh: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba empat.
- Safitri, D., & Septarini, D. F. 2018. Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score dan Model Internal Growth Rate. *Musamus Accounting Journal*.
- Siska J. 2013. Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, dan Internal Growth Rate pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2008-2012. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

\*) Fahma Diena Achmada, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

\*\*) Jeni Susyanti, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

\*\*\*) Budi Wahono, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma